

PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PEMINTAN KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018

THE APPLICATION OF THE MIND MAPPING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN HISTORY LEARNING IN GRADE XI OF SOCIAL STUDIES 1 OF SMA NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA, IN THE 2017/2018 ACADEMIC YEAR

Oleh: Dinar Rifa'i dan M. Nur Rokhman, M. Pd, UNY

dinarrifai3@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta melalui model pembelajaran *mind mapping* dan mengetahui kendala dalam penerapan model *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang dilakukan dalam 3 siklus. Dalam setiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan model *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah pada siklus I penerapan *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok hal ini ditunjukkan dengan dengan hasil angket sebesar 75,79%. Kemudian pada siklus II dengan penambahan gambar dan spidol warna mampu mengoptimalkan motivasi belajar siswa dengan hasil angket sebesar 77,77%. Pada siklus III dengan penambahan *reward*, penerapan *mind mapping* sangat optimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan hasil angket sebesar 80,31%. (2) Model *mind mapping* memiliki kelebihan yaitu, siswa semakin aktif, tidak bosan, siswa lebih mudah mempelajari materi pelajaran. (3) Kendala penerapan model *mind mapping* yaitu kelas jadi kurang teratur.

Kata Kunci: Motivasi belajar, *mind mapping*, pembelajaran sejarah

ABSTRAC

This study aimed to improve history learning motivation in Grade XI of Social Studies 1 of SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta, through the mind mapping learning model and find out the constraints in the application of the mind mapping model in history learning among the students of Grade XI of Social Studies 1 of Public Senior High School (SHS) 1 of Depok. This was a classroom action research (CAR) study conducted in 3 cycles. This was a classroom action research (CAR) model of Kurt Lewin study conducted in 3 cycles. The results of this study were as follows. (1) The application of the mind mapping model in history learning in Cycle I using mind mapping was capable of improving the motivation of the students of Grade XI of Social Studies 1 of Public SHS 1 of Depok indicated by the questionnaire result of 75.79%. Then, in Cycle II, the addition of images and color markers was capable of optimizing the students' learning motivation with the questionnaire result of 77.77%. In Cycle III, with reward provision, the application of mind mapping was very optimal in improving students' learning motivation with the questionnaire result of 80.31%. (2) The mind mapping model had an advantage in that the students were more active, not bored, and found it easier to learn the subject matter. (3) The obstacle in the application of the mind mapping model was that the class was less organized.

Keywords: learning motivation, *mind mapping*, history learning

I. Pendahuluan

Motivasi belajar memegang peran penting dalam menentukan kesuksesan dari kegiatan pembelajaran. Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive) (Purwanto. 2007: 61). Dengan demikian motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya motivasi belajar peserta didik itu berbeda-beda.

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Roeslan dalam Abd Rahman (2011: 8) berpendapat, sejarah ialah salah satu cabang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan dimasa lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya. Kuntowijoyo berpendapat yang direkonstruksi dalam sejarah adalah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dirasakan, dan dialami oleh manusia (2013: 14). Sehingga pelajaran sejarah juga mengajarkan nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh para tokoh-tokoh sejarah, pada akhirnya pelajaran sejarah mampu

menanamkan rasa nasionalisme bagi peserta didik.

Pelajaran sejarah yang dikenal saat ini adalah pelajaran yang cenderung membosankan. Model pembelajaran sejarah yang pada umumnya dilakukan dengan cara menghafal dan mengingat menjadi salah satu faktor utama mengapa pelajaran sejarah dianggap membosankan. Penyampaian materi yang menyenangkan dan inovatif diperlukan dalam pembelajaran sejarah Menurut Oemar Hamaik, siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pngajaran menyenangkan serta mengambil peran aktif dalam latihan untuk mencapai tujuan belajar (2005: 156).

Perlu adanya inovasi pembelajaran dengan menerapkan berbagai model belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Model *mind mapping* adalah salah satu model yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Model *mind mapping* dipilih karena dalam penerapannya tidak memiliki tingkat kerumitan yang tinggi. *Mind mapping* juga mampu mengembangkan ide-ide siswa terhadap suatu permasalahan. Salah satu penggagas model ini adalah Tony Buzan. Menurut Buzan untuk membuat *mind mapping* biasanya diawali dengan menulis gagasan utama dan dari situlah akan dibentangkan ke seluruh arah (Miftahul Huda. 2015: 307). Penerapan

model *mind mapping* tidak memerlukan banyak waktu dan mampu melatih siswa untuk berpikir terstruktur (Aris Shoimin. 2014: 106-107). Kemudian melalui *mind mapping* siswa dapat memetakan aktivitas belajar yang lain seperti perencanaan, pelaksanaan maupun hasil belajar (M Fathurrohman. 2015:207).

Berdasarkan fenomena kurang optimalnya motivasi belajar sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018."

II. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan desain milik Kurt Lewin.

Prosedur Tindakan

Pra-siklus

1. Perizinan

Permintaan izin kepada kepala jurusan Pendidikan Sejarah, selanjutnya meneruskan izin dari jurusan menuju ke KESBANGPOL (Bandan Kesatuan Bangsa dan Politik) DIY, kemudian Dinas Pendidikan Pemuda dan

Olahraga, dan yang terakhir Kepala SMA Negeri 1 Depok, Sleman.

2. Observasi

Observasi untuk mengumpulkan data dan untuk menganalisa bagaimana kondisi pembelajaran dalam kelas. Observasi dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok.

3. Menyiapkan instrumen

Instrumen terdiri dari lembar kuesioner, lembar observasi kegiatan belajar siswa, lembar diskusi, dan lembar wawancara.

4. Menyusun RPP

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun RPP.

Siklus I.

1. Perencanaan.

Peneliti menyiapkan RPP, media, dan semua instrumen seperti lembar angket, lembar wawancara dengan guru, siswa, dan observer, serta lembar observasi untuk guru dan observer.

2. Pelaksanaan.

Tahapan ini terdiri dari:

a. Membagi siswa menjadi 16 kelompok

b. Meenyajikan materi pelajaran

c. Membagi pokok permasalahan utama

d. Diskusi kelompok untuk menyusun *mind mapping*

- e. Melakukan pengamatan
3. Observasi
Data yang diambil dari pengamatan ini adalah;
 - a. Situasi kegiatan belajar mengajar
 - b. Keaktifan siswa
 - c. Jalannya diskusi kelompok
4. Refleksi.
Tahap ini peneliti melakukan analisis data dengan melakukan kategorisasi dan penyimpulan data yang telah terkumpul dalam tahapan pengamatan.

Siklus II

1. Perencanaan.
Peneliti menyiapkan RPP, media, dan semua instrumen seperti lembar angket, lembar wawancara dengan guru, siswa, dan observer, serta lembar observasi untuk guru dan observer.
2. Pelaksanaan.
Guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* dengan penambahan spidol warna
3. Observasi.
Peneliti dan guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan supaya mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model *mind mapping* dengan spidol warna dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Refleksi.

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk menarik kesimpulan atas pelaksanaan penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sejarah peminatan di SMA Negeri 1 Depok.

Siklus III

1. Perencanaan.
Peneliti menyiapkan RPP, media, dan semua instrumen seperti lembar angket, lembar wawancara dengan guru, siswa, dan observer, serta lembar observasi untuk guru dan observer.
2. Pelaksanaan.
Guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping*
3. Observasi.
Peneliti dan guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan *mind mapping* dengan *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Refleksi.
Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan *mind mapping* dengan *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Depok, yang terletak di Jl. Babarsari, Kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok dengan jumlah siswa 32 siswa. 32 siswa terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswi perempuan.

Teknik Pengumpulan

1. Observasi

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengamatan terhadap situasi kelas saat pelajaran berlangsung beserta interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

2. Angket atau kuisoener

Angket yang digunakan adalah angket dengan instrument motivasi belajar sejarah siswa yang sudah divalidasi oleh ahli.

3. Dokumentasi

Data hasil dokumentasi berupa berbentuk foto atau video dan lain sebagainya.

4. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan narasumber siswa, guru, dan observer.

Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kondisi kegiatan belajar di dalam kelas yang dilakukan oleh siswa.

2. Angket

Angket digunakan adalah angket motivasi belajar sejarah oleh siswa

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber siswa, guru, dan observer.

Validitas Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini digunakan model triangulasi. Menurut Jonathan Sarwono (2006: 267) peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan dalam penelitiannya melakukan verifikasi temuan risetnya dengan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif atau sebaliknya.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Cara melakukan analisis komparasi konstan yaitu (Jonathan Sarwono: 2006: 244):

- a. Mengumpulkan data untuk menyusun/mengumpulkan suatu teori baru.
 - b. Berkonsentrasi pada deskripsi yang rinci mengenai sifat atau ciri dari data yang dikumpulkan sehingga didapat sebuah pernyataan teoritis secara umum.
 - c. Membuat hipotesis anantara gejala dan mengujinya dengan data lain.
 - d. Didasarkan dari akumulasi data yang telah dihipotesiskan, peneliti mengembangkan suatu teori baru.
2. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dengan cara menghitung nilai siswa secara keseluruhan kemudian masing-masing tes akan dihitung pada dua tahap, tahap pertama yaitu menghitung rata-rata nilai yang diperoleh kemudian tahap kedua menghitung ketuntasan belajar. Penilaian angket atau kuesioner dilakukan dengan menggunakan presentages correction. Besarnya nilai yang diperoleh siswa adalah presentase dari skor maksimum ideal yang sebenarnya dicapai dengan hasil 100%. Rumus penilaian menurut Suharsimi Arikunto (2008: 75) adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai presentase

R : Skor mentah

SM : Skor maksimum ideal

100 : Bilangan tetap

Mean (rata-rata nilai siswa)

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata/mean

$\sum Xi$: Jumlah nilai

N : Jumlah peserta didik

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 75) data kuantitatif tersebut dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Hasil data di atas dapat dianalisis dengan pedoman sebagai berikut.

Persentase	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Sedang
21-40%	Rendah
20%	Sangat Rendah

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Hasil yang diperoleh dari tahap ini adalah peneliti menemukan sebuah permasalahan pembelajaran di kelas XI IPS 1 yaitu kurang optimalnya motivasi belajar sejarah.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti membuat perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada Siklus I peneliti menyajikan materi tentang perlawanan rakyat Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme di Indonesia. Kemudian siswa diberi tugas untuk membuat *mind mapping*.

c. Pengamatan

Data hasil observasi siklus I diperoleh sebesar 72,72%. Menurut Suharsimi Arikunto, hasil dari observasi siklus I menunjukkan motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil kuesioner motivasi belajar sejarah siswa pada siklus I menunjukkan dalam kategori tinggi yaitu dengan skor 75,79%.

d. Refleksi

Berdasarkan kendala yang terjadi pada siklus I peneliti melakukan perbaikan-perbaikan yang akan digunakan untuk memulai siklus II

3. Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti membuat perangkat pembelajaran beserta instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II guru menyajikan materi tentang respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme. Kemudian siswa dibagi menjadi 8 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Kemudian setiap kelompok diberi tugas membuat *mind mapping* dengan spidol warna.

c. Pengamatan

Data hasil observasi motivasi belajar sejarah siswa pada tabel diatas tersebut menurut Suharsimi Arikunto masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 77,27%. Berdasarkan hasil kuesioner motivasi belajar sejarah siswa dengan model *mind mapping* ditambah spidol warna pada siklus II adalah 77,77% yang termasuk dalam kategori tinggi.

d. Refleksi

Berdasarkan kendala-kendala yang terjadi pada siklus II peneliti melakukan perbaikan-perbaikan yang akan digunakan untuk tindakan siklus III.

4. Siklus III

a. Perencanaan

Peneliti membuat perangkat pembelajaran serta instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada siklus III guru menyajikan materi tentang dampak imperialisme dan kolonialisme di Indonesia. Kemudian siswa dibagi menjadi 16 kelompok setiap kelompok terdiri dari 2 orang siswa. Pada pertemuan ke dua, setiap kelompok diberi tugas membuat *mind mapping* dengan penambahan *reward*.

c. Pengamatan

Data hasil observasi motivasi belajar sejarah siswa menurut Suharsimi Arikunto masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 86,36%

Berdasarkan hasil kuesioner motivasi belajar sejarah siswa dengan model *mind mapping* dengan *reward* pada siklus III adalah 80,31%.

d. Refleksi

Pencapaian motivasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 telah melampaui indikator keberhasilan sebesar $\geq 75\%$. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dihentikan karena telah berhasil melampaui indikator keberhasilan.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III model pembelajaran *mind mapping* ditambahkan gambar-gambar dan spidol warna serta pemberian reward dan dikerjakan dalam kelompok sangat optimal untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa. Dari hasil penelitian pembelajaran sejarah menggunakan *mind mapping* yang ditambahkan gambar-gambar dan spidol warna serta pemberian *reward* adalah hasil tugas yang sempurna, dan meningkatkan percaya diri saat maju kedepan kelas. *Mind mapping* juga mengasah kemampuan kerja kelompok siswa. *mind mapping* juga mampu memicu kreativitas siswa. *Mind mapping* yang dikerjakan oleh siswa tidak hanya sekedar dalam bentuk peta konsep yang polos, namun disertai oleh berbagai gambar-gambaran yang warna-warni hal tersebut menambah estetika dari *mind mapping* yang dikerjakan oleh siswa serta membuat pelajaran sejarah lebih menarik dan menyenangkan. Berikut tabel motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok.

Siklus	Indikator	Mean	Kategori
-		63,66%	Tinggi
I		75,79%	Tinggi
II	$\geq 75\%$	77,77%	Tinggi

III		80,31%	Sangat Tinggi
-----	--	--------	---------------

Kelebihan dalam penerapan model *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

1. Siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran,
2. Siswa tidak merasa
3. Siswa jadi lebih mudah mempelajari materi pelajaran sejarah
4. Tidak memerlukan biaya tinggi.
5. Menghemat waktu

Dalam pelaksanaannya terdapat kendala, antara lain.

1. Kondisi kelas menjadi kurang teratur.
2. Banyak peserta didik yang terlambat masuk kelas seusai jam istirahat.
3. Tidak semua siswa mengerti cara menyusun *mind mapping*.

IV. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Penerapan model *mind mapping* yang ditambahkan gambar-gambar dengan spidol warna dan *reward* sangat optimal untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa dalam pembelajaran

sejarah peminatan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Pada siklus I penerapan *mind mapping* didapatkan hasil kuesioner sebesar 75,79% dan hasil observasi motivasi belajar peserta didik sebesar 72,72%. Pada siklus II penerapan *mind mapping* dengan spidol warna diperoleh hasil kuesioner motivasi belajar siswa sebesar 77,77%. Kemudian pada siklus III penerapan *mind mapping* dengan *reward* didapatkan hasil kuesioner motivasi belajar siswa sebesar 80,31%. maksimal jika ditambah dengan *reward*.

2. Kelebihan *mind mapping* antara lain siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran sejarah yang melibatkan kreatifitas membuat siswa tidak merasa bosan, siswa jadi lebih mudah mempelajari materi pelajaran sejarah dengan cara yang lebih mudah, ringkas, dan terstruktur, tidak memerlukan biaya yang tinggi, dan menghemat waktu.
3. Kekurangan dalam penerapan *mind mapping* adalah membuat kondisi kelas menjadi kurang teratur.

Saran

Saran dari peneliti sebagai berikut.

1. Akan lebih baik jika pihak sekolah melengkapi buku paket pada pelajaran sejarah peminatan.
2. Penerapan model *mind mapping* akan sangat optimal jika ditambahkan dengan *reward*.

V. Daftar Pustaka

Buku

- Abd Rahman, dkk. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2011
- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014
- Jonathan S. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006

- Miftahul Huda. *Metode-Metode Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015
- Muhammad Fathurrohman. *Model-Model Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015
- Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Purwanto Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- _____. *dkk. Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016

Dosen Pembimbing



M. Nur Rokhman, M.Pd.

NIP. 19660822 199203 1 002

Yogyakarta, 29 Juni 2018

Reviewer,



Dr. Aman, M.Pd

NIP. 19741015 200312 1 001